

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara menjadi suatu hal terpenting dalam melakukan peningkatan kesejahteraan penduduk. Pembangunan ekonomi sendiri merupakan sebuah proses yang mengakibatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan penduduk suatu negara meningkat dalam jangka waktu yang panjang (Sukirno,2015).

Pembangunan ekonomi negara yang baik dapat dimulai dengan meminimalisir permasalahan-permasalahan ekonomi yang ada pada daerah-daerah di negara tersebut. Permasalahan dibidang ekonomi diantaranya yaitu pendapatan perkapita yang rendah, kemiskinan, dan pengangguran. Banyaknya permasalahan dibidang ekonomi, maka dibutuhkan pengelolaan untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara berdasarkan dengan sumber daya alam yang dimiliki. Negara Indonesia yang terdiri dari berbagai daerah yang berbeda-beda dengan sumber daya alam yang dimiliki juga berbeda-beda maka dibutuhkan kebijakan pemerintah daerahnya agar dapat melakukan pengelolaan sistem ekonomi yang baik berdasarkan dengan sumber daya alam yang dimilikinya.

Pembangunan ekonomi yang baik dapat dilakukan pemerintah daerah dengan berdasarkan pada UU No.23 Tahun 2014 mengenai pemerintahan daerah. Jadi, setiap kepala daerah dapat melakukan pengelolaan pemerintahan dan keuangannya sendiri berdasarkan dengan sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut. Pengelolaan ini dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat dan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan struktur ekonomi yang dimiliki daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari struktur ekonomi yang tercantum dalam PDRB Kabupaten/Kota. PDRB itu sendiri merupakan keseluruhan aktivitas ekonomi dalam waktu tertentu sehingga menghasilkan nilai tambah bruto suatu daerah yang bersumber dari barang dan jasa. Berikut ini merupakan salah satu struktur ekonomi Kabupaten Tuban Jawa Timur yang tercantum dalam PDRB. diantaranya yaitu:

Tabel 1.1 PDRB ADHK Kabupaten Tuban 2016

No	lapangan usaha/industri	jumlah	persentase
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	7.097.100,85	15,45
2	pertambangan dan penggalian	3.588.740,89	7,81
3	industri pengolahan	11.960.788,52	26,04
4	pengadaan listrik dan gas	47.678,62	0,10
5	pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	24.214,58	0,05
6	Konstruksi	4.558.995,89	9,92
7	perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	5.282.022,17	11,50
8	transportasi dan pergudangan	350.633,06	0,76
9	penyediaan akomodasi dan makanan minuman	2.206.817,29	4,80
10	informasi dan komunikasi	805.707,72	1,75
11	jasa keuangan dan asuransi	578.733,41	1,26
12	real estat	81.751,36	0,18
13	jasa perusahaan	911.746,18	1,98
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	654.467,32	1,42
15	jasa pendidikan	202.721,17	0,44
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	487.434,65	1,06
17,18,19	jasa lainnya	7.097.100,85	15,45
Jumlah		45.936.654,53	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban (2017).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tuban maka sektor industri dan sektor pertanian menjadi penyumbang utama PDRB di Kabupaten Tuban. Namun, kontribusi sektor industri lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 26% dan setelah itu disusul dengan sektor pertanian sebesar 15% dari total PDRB di Kabupaten Tuban. Berikut ini merupakan data PDRB sektor industri pada tahun 2013-2016.

Tabel 1.2 PDRB Sektor Industri Kabupaten Tuban Tahun 2013-2016

tahun	jumlah PDRB (juta rupiah)	laju pertumbuhan (persen)
2013	Rp10.483.610,91	8,05
2014	Rp10.873.855,81	3,72
2015	Rp11.477.645,73	5,55
2016	Rp11.960.788,52	4,2

Sumber: Kabupaten Tuban Dalam Angka Tahun 2014-2017

Dari tabel diatas, terlihat bahwa jumlah PDRB sektor industri di Kabupaten Tuban mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sektor industri sebagai penyumbang PDRB tertinggi dan mengalami peningkatan dari tahun 2013-2016 ini terdiri dari beberapa industri diantaranya yaitu industri jasa dan industri pengolahan (manufaktur). Untuk industri pengolahan, dibagi lagi menjadi beberapa yaitu industri makanan, industri minuman, industri galian bukan logam, serta industri tekstil dan industri-industri lainnya baik industri besar, sedang maupun kecil.

Sedangkan menurut UU No.3 tahun 2014 industri sendiri merupakan semua kegiatan pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan barang yang lebih bernilai tinggi. Selanjutnya perusahaan atau usaha industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit

(kesatuan) usaha dengan dimilikinya catatan administrasi tersendiri yang berisi tentang struktur biaya dan produksi dengan menghasilkan output barang ataupun jasa dan kegiatan ini dilakukan dalam tempat tertentu (BPS). Berikut ini merupakan data jumlah industri di Kabupaten Tuban tahun 2013-2015.

Tabel 1.3 Jumlah Perusahaan Terdaftar Menurut Badan Usaha di Kabupaten Tuban Tahun 2013-2015

Badan usaha	2013	2014	2015
PT	40	110	105
CV	210	183	142
Firma	3	7	10
Koperasi	20	17	34
usaha perorangan	593	637	628
Lainnya	5	10	3
jumlah	871	964	922

Sumber: Kab.Tuban Dalam Angka 2014-2016 (diolah)

Berdasarkan data jumlah perusahaan terdaftar menurut badan usaha di Kabupaten Tuban tersebut, terlihat bahwa jumlah industri di Kabupaten Tuban berfluktuasi setiap tahunnya. Namun, jumlah industri perorangan dengan jumlah tertinggi dan berkontribusi terbesar sebagai penggerak ekonomi masyarakat sekitar. Dengan kontribusinya yang tinggi, industri perorangan di Kabupaten Tuban yang berkembang dan menjadi sumber penghasilan masyarakat salah satunya yaitu industri batik.

Industri Batik di Kabupaten Tuban, menjadi salah satu fokus utama dari Dewan Kerajinan nasional (Dekranas) untuk dilakukan pengembangan. Kabupaten Tuban merupakan salah satu diantara 6 daerah yang terpilih di Indonesia dan satu-satunya di Jawa Timur untuk dilakukan pengembangan karena batik di daerah ini memiliki keunggulan dibidang pewarnaan yang alami, keunikan produksi, serta coraknya yang unik (Bappeda Tuban).

Kabupaten Tuban memiliki beberapa daerah yang menjadi pengrajin batik, diantaranya yaitu Kecamatan Tuban, Kerek, Merakurak, dan Semanding. Namun, diantaranya beberapa kecamatan tersebut yang menjadi sentra industri terbesar merupakan Kecamatan Kerek dan Desa Margorejo merupakan kawasan sentra industri yang terbesar. Kawasan terbesar batik di Kabupaten Tuban ini memiliki beberapa keunikan dan keunggulan (Diskoperindag Tuban).

Keunggulan dan keunikan yang dimiliki batik di Kabupaten Tuban memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat, sehingga perlu kajian mendalam mengenai produksi pada industri tersebut. Keunikan yang dimiliki bersumber dari proses produksi sampai menghasilkan output. Selain itu industri ini juga telah telah menyerap banyak tenaga kerja. Tenaga kerja yang bergerak di industri batik ini mayoritas merupakan ibu-ibu rumah tangga yang berada disekitar lokasi pengusaha batik. Selain itu, batik juga merupakan salah satu industri penyumbang jumlah tenaga kerja terbanyak di Kabupaten Tuban.

Berdasarkan penyerapan tenaga kerja yang banyak ini maka tentunya dibutuhkan efisiensi produksi agar diperoleh output yang maksimal dan dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi pula bagi pengusaha batik. Tingginya jumlah tenaga kerja pada industri batik dari setiap pengusaha ini karena proses pembuatan batik di Kabupaten Tuban yang sebagian besar masih menggunakan tenaga manusia secara tradisional dan juga masih minimnya penggunaan peralatan maupun teknologi dalam proses pembuatan sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja dalam proses produksi. Oleh sebab itu, efisiensi dalam pembuatan batik di Kabupaten Tuban diperlukan agar tidak merugikan pengusaha dan keuntungan yang diperoleh bisa meningkat.

Efisiensi produksi merupakan perbandingan dari penggunaan sumber daya alam sebagai input produksi sehingga dapat menghasilkan output yang maksimum Sudarman(1991). Efisiensi produksi pada industri dapat diperoleh ketika penggabungan input yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu input produksi yang satu dengan input produksi yang lainnya harus dapat saling melengkapi satu sama lainnya karena input produksi tidak dapat berdiri sendiri-sendiri tanpa melengkapi satu sama lain. Input produksi yang dibutuhkan dalam melakukan produksi pada suatu industri diantaranya yaitu tempat untuk produksi, orang untuk memproduksi atau tenaga kerja serta alat yang digunakan untuk melakukan produksi (Permatasari,2015).

Menurut penelitian Risandewi (2013), variabel input yang digunakan dalam menganalisis efisiensi produksi kopi robusta meliputi luas lahan, tenaga kerja, jumlah tanaman, pupuk dan umur tanaman. Sedangkan berdasarkan penelitian Parwati (2010), faktor produksi yang digunakan dalam penelitian dan dapat mempengaruhi produksi kain tenun sprei dan efisiensinya merupakan tenaga manusia serta teknologi mesin. Selanjutnya berdasarkan penelitian Permatasari(2015), variabel bebas yang digunakan dalam penelitian produksi tahu diantaranya yaitu tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar, serta modal.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai bagaimana tingkat efisiensi dan pengaruh input produksi pada industri batik terhadap output yang dihasilkan dengan judul penelitian “Analisis Efisiensi Produksi Pada Industri Batik Di Kabupaten Tuban (Studi Kasus Industri Batik Di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban)”

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, lama usaha, penggunaan bahan baku malam, dan lama sekolah terhadap output produksi batik?
2. Bagaimana efisiensi produksi pada industri batik sehingga menghasilkan output yang maksimal?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, lama usaha, penggunaan bahan baku malam, dan lama sekolah terhadap output produksi batik.
2. Untuk mengetahui efisiensi produksi dari industri batik sehingga menghasilkan output yang maksimal.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat untuk pihak-pihak yang terkait. Diantaranya yaitu:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti. Untuk mempraktekkan teori dan ilmu yang didapat dari kampus dan menerapkan didalam penelitian. Sehingga penelitian ini di harapkan dapat terjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini darapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan para industri batik.

3. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta wawasan kepada masyarakat mengenai efisiensi produksi pada industri batik.

4. Manfaat bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan selanjutnya bagi universitas terutama dosen atau mahasiswa prodi ekonomi pembangunan dalam melakukan penelitian terutama mengenai efisiensi produksi pada industri batik.